

**KONSUMSI IKAN MASYARAKAT MISKIN DI DESA
TAMANNYELENG KECAMATAN BAROMBONG
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

REZKI INTA FAWA'ID



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**KONSUMSI IKAN MASYARAKAT MISKIN DI DESA
TAMANNYELENG KECAMATAN BAROMBONG
KABUPATEN GOWA**

REZKI INTA FAWA'ID

L 241 16 311

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**Konsumsi Ikan Masyarakat Miskin Di Desa Tamannyeleng Kecamatan
Barombong Kabupaten Gowa**

Disusun dan diajukan oleh


REZKI INTA FAWA'ID
L241 16 311


Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 31 Maret 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama,


Pembimbing Anggota,


Dr. Abdul Wahid, S.Pi., M.Si
NIP.19711012 200212 1 001


Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Sc
NIP. 197003071997031003

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan**


Dr. Sitti Fakhriyah S.Pi., M.Si.
NIP.19720926 200604 2 001

Tanggal Ujian : 31 Maret 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezki Inta Fawa'id


NIM : L241 16 311

Program Studi: Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul **"Konsumsi Ikan Masyarakat Miskin Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa"** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2007).

Makassar, 19 April 2022


METERAI
TEMPEL
Rezki Inta Fawa'id
NIM. L241 16 311

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezki Inta Fawa'id

NIM : L241 16 311

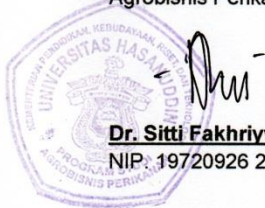
Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 19 April 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah S.Pi., M.Si.
NIP. 19720926 200604 2 001

Penulis

Rezki Inta Fawa'id
NIM. L241 16 311

ABSTRAK

REZKI INTA FAWA'ID. L241 16 311. “Konsumsi Ikan Masyarakat Miskin Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” dibimbing oleh **Abdul Wahid** sebagai Pembimbing Utama dan **Andi Amri** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah konsumsi ikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi, pada masyarakat Miskin Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni sampai Juli 2021. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei untuk mendapatkan sampel dari suatu populasi yang digunakan sebagai data dengan teknik non-probability sampling dimana tidak memiliki peluang. Artinya, pengambilan sampel didasarkan kriteria tertentu seperti judgement, status, kuantitas, kesukarelaan dan sebagainya. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Jumlah konsumsi ikan pada masyarakat miskin di wilayah penelitian sebelum Covid-19 yaitu rata-rata sebesar 7,73 kg per bulan dan semasa Covid-19 yaitu rata-rata sebesar 5,099 kg per bulan Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah konsumsi ikan responden sebelum Covid-19 lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah konsumsi ikan responden semasa Covid-19. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan masyarakat Miskin di wilayah penelitian yaitu jumlah pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, selera, harga ikan dan harga substitusi ikan.

Kata Kunci: ikan, konsumsi ikan, Miskin, Covid-19

ABSTRACT

REZKI INTA FAWA'ID. L241 16 311. "Fish Consumption of the Poor in Tamannyeleng Village, Barombong District, Gowa Regency" was supervised by **Abdul Wahid** as Main Advisor and **Andi Amri** as Member Advisor.

This study aims to determine the amount of fish consumption and the factors of the poor in Tamannyeleng Village, Barombong District, Gowa Regency. This research was conducted from June to July 2021. This type of research uses survey research to obtain a sample from a population that is used as data with a non-probability sampling technique where there is no chance. That is, sampling is based on certain criteria such as judgment, status, quantity, volunteerism and so on. The results obtained are the amount of fish consumption in the poor community in the research area before Covid-19, which was an average of 7.73 kg per month and during Covid-19, the average was 5.099 kg per month. So it can be concluded that the respondent's fish consumption is before Covid-19 was higher than the fish consumption of respondents during Covid-19. The factors that influence fish consumption by the poor in the research area are the number of family incomes, education level, number of family members, tastes, fish prices and fish substitution prices.

Keywords: fish, fish consumption, poor, Covid-19

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa., pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Konsumsi Ikan Masyarakat Miskin Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada **Allah SWT.**

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terkhusus untuk kedua penyemangatku, Ayahanda **Muh. Tahir** dan Ibunda **Sri Indah Sari** tercinta yang telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya bagi penulis terima kasih karena telah menjadi canda dan tawa, serta penguat bagi penulis, penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orangtua tercinta. Untuk Istri tercinta, **Tri Kartika Subair S. Pi** yang senantiasa menemani ke lokasi penelitian, selalu bersabar, dan membantu saya dalam pengerjaan skripsi saya. Untuk Kakak dan Adik-adikku beserta keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memberi semangat selama ini semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada keluarga kita.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Dr. Abdul. Wahid S.Pi, M.Si** selaku pembimbing ketua dan bapak **Dr. Andi Amri S.Pi., M.Sc** selaku pembimbing anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

2. **Bapak Dr. Fahrul S.Pi, M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S. Pi, M. Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Andi Adri Arief, S. Pi M. Si dan Ibu Dr. Ir. Mardiana E. Facrhy, M. Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
5. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Untuk seluruh saudara-saudara seperjuangan **F16URE** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas segala bentuk bantuan, dukungan, dan semangat yang selama ini diberikan kepada penulis.
2. Pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, terima kasih semuanya.

Dengan kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan segala kritik serta saran membangun sangat diharapkan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

Makassar, 19 April 2022

Rezki Inta Fawa'id

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rezki Inta Fawa'id, lahir di Kota Makassar pada tanggal 16 Oktober 1998. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak M. Tahir dan Ibu Sri Indah Sari. Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai pada tahun 2003 penulis memasuki Sekolah Dasar di SD Inpres Cilallang, lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan lagi ke tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Gowa dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Eresamerasa dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi Negeri yakni di Universitas Hasanuddin Makassar tepatnya di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Departemen Perikanan, dengan Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, melalui jalur mandiri.

Aktivitas penulis selama menjadi mahasiswa adalah mahasiswa aktif selama mengikuti perkuliahan dan ikut aktif dalam beberapa kepanitiaan dan organisasi dalam lingkup fakultas dan luar fakultas. Selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, penulis pernah menjabat sebagai Anggota divisi KEMAPI FIKP UNHAS PERIODE 2018-2019 dan pernah menjadi anggota di UNIT PERCA UNHAS pada tahun 2018.

DAFTAR ISI

SAMPUL	1
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.v
PERNYATAAN AUTHORSHIP	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5

2.1 Deskripsi Pustaka	5
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Berpikir	20
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
3.2 Jenis Penelitian.....	22
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Analisis Data.....	24
3.6 Konsep Operasional	26
IV. HASIL	27
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	27
4.2 Karakteristik Responden.....	31
4.3 Jumlah Konsumsi Ikan Masyarakat Miskin (Miskin) Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa	33
4.4 Gambaran Umum Konsumsi Ikan Masyarakat Miskin Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	33
4.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan Masyarakat Miskin Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa	36
V. PEMBAHASAN.....	39
5.1 Jumlah Konsumsi Ikan Masyarakat Miskin (Miskin) Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	39

5.2 Gambaran Umum Konsumsi Ikan Masyarakat Miskin Di Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa.....	39
5.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan Masyarakat Miskin Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	41
5.4 Implikasi Penelitian	45
VI. PENUTUP.....	48
5.1 Simpulan.....	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
Lampiran	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Konsumsi Ikan/Kapita/ Tahun (Kg/Kapita).....	11
Tabel 3 1 Faktor Konversi Ikan dalam Bentuk Ikan Asin/Awetan ke Bentuk Ikan Segar.....	25
Tabel 4 1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa, 2020.....	28
Tabel 4 2 Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi di Kecamatan Barombong Tahun 2019.....	29
Tabel 4 3 Luas Wilayah, Rumah Tangga, Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Barombong, Tahun 2019	30
Tabel 4 4 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Barombong Tahun 2019	31
Tabel 4 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	31
Tabel 4 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	32
Tabel 4 7 Jumlah Konsumsi Ikan Responden	33
Tabel 4 8 Kesukaan Dalam Mengonsumsi Ikan	34
Tabel 4 9 Konsumsi Ikan Menurut Jenis Kelamin	34
Tabel 4 10 Alasan Mengonsumsi Ikan.....	34
Tabel 4 11 Kendala Dalam Mengonsumsi Ikan	35
Tabel 4 12 Substitusi Pengganti Ikan.....	35
Tabel 4 13 Frekuensi Mengonsumsi Substitusi Ikan	35
Tabel 4 14 Pendapatan Suami Per Bulan	36
Tabel 4 15 Pendapatan Istri Per Bulan.....	36

Tabel 4 16 Kategori Kemiskinan Berdasarkan Pendapatan Per KK.....	36
Tabel 4 17 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
Tabel 4 18 Frekuensi Mengonsumsi Ikan Responden.....	37
Tabel 4 19 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga .	38
Tabel 4 20 Persepsi Responden Terhadap Harga Ikan	38
Tabel 4 21 Persepsi Responden Terhadap Kenaikan Harga Substitusi Ikan.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Bagan Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4 1 Peta Administrasi Kecamatan Barombong.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	52
Lampiran 2 Data Responden	55
Lampiran 3 Jumlah Konsumsi Ikan	58
Lampiran 4 Foto Bersama Responden.....	69

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan. Luas wilayah laut Indonesia sebesar 70% apabila dibandingkan dengan luas wilayah daratan dengan garis pantai sepanjang 99.093 km², laut territorial seluas 282.583 km², perairan kepulauan seluas 3.092.085 km² dan 2.936.345 km² ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) (Badan Informasi Geospasial, 2015). Pada tahun 2015 produksi perikanan Indonesia mencapai 14,79 ton yang terdiri dari produksi perikanan tangkap di laut sebesar 4,72 ton, perikanan tangkap di perairan umum sebesar 325 ribu ton dan perikanan budidaya yang mencapai 20,07 ton (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2015).

Seiring dengan pertumbuhan laju penduduk yang mengalami peningkatan, maka besar kemungkinan tingkat konsumsi akan meningkat pula. Dimana pangan merupakan salah satu kebutuhan utama yang harus dipenuhi manusia. Salah satunya yaitu terhadap tingkat konsumsi ikan sebagai salah satu bahan makanan yang memiliki nilai gizi cukup tinggi.

Rata-rata peningkatan penyediaan ikan dalam kurun waktu lima tahun yakni pada periode 2010 sampai dengan 2014 sebesar 7,85%, sedangkan kenaikan dalam jangka waktu satu tahun yakni pada periode 2013 sampai dengan 2014 sebesar 8,44%. Rata-rata peningkatan Angka konsumsi ikan dalam kurun waktu 5 tahun yakni dari tahun 2010 sampai dengan 2014 sebesar 5,78 %, sedangkan kenaikan angka konsumsi ikan dalam setahun yakni 2013- 2014 sebesar 8,32%. Capaian angka (sementara) konsumsi ikan pada tahun 2015 adalah sebesar 41,11 kg per-kapita per-tahun, sedikit melebihi target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Anonim (2017) paparan Kinerja 2016 & Outlook 2017 Ditjen PDS, terlihat bahwa ada target kenaikan angka konsumsi ikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016 angka konsumsi Pada tahun 2016 angka konsumsi ikan diharapkan meningkat menjadi 43,88 kg/kap/th. Selanjutnya pada tahun 2017, 2018, 2019 serta 2020 diharapkan angka konsumsi ikan masing- masing menjadi 47,12 kg/kap/th; 50,65 kg/kap/th; 54,49 kg/kap/th serta 54,49 kg/kap/th pada tahun 2020. Bila demikian halnya, maka perlu ada strategi peningkatan penyediaan ikan baik yang berasal dari usaha perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

Konsumsi ikan di Indonesia dianggap masih rendah dan tidak merata antar wilayah sehingga Pemerintah sejak era Presiden Megawati terus melakukan

berbagai program peningkatan konsumsi ikan. Kebijakan ini juga dilakukan untuk mengoptimalkan peran sektor perikanan dalam perekonomian karena menurut Dahuri (2018) potensi ekonomi sektor kelautan perikanan mencapai 1.6 kali lipat PDB nasional namun hingga saat ini peran sektor perikanan dalam PDB Nasional hanya 3.25% (KKP 2016). Upaya peningkatan konsumsi ikan juga berkaitan dengan kebijakan pangan dan gizi yang ditetapkan Pemerintah. Meskipun berbagai program peningkatan konsumsi ikan telah dilakukan namun konsumsi ikan Indonesia dianggap masih rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Padahal Indonesia memiliki sumberdaya perikanan yang sangat berlimpah terutama sumberdaya ikan yang sangat beragam. Namun, negara lain seperti hongkong memiliki tingkat konsumsi ikan mereka lebih tinggi jika dibanding dengan di Indonesia sendiri.

Rendahnya angka konsumsi ikan di Indonesia terlihat jika dibandingkan dengan negara lain seperti dikutip dari Helgilibrary (2013) lima besar negara dengan tingkat konsumsi ikan tertinggi ditempati oleh Maldives (166kg/kapita/tahun), Islandia (90,1kg/kap/tahun), Hongkong (71kg/ kapita/tahun), Malaysia (58,8kg/kapita/tahun) dan Macao (58,4 kg/kapita/tahun) sedangkan di Indonesia yaitu sebesar 35,21 kg/kapita/tahun pada tahun 2013.

Kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kotze (dalam Hikmat, 2004:6) menyatakan bahwa masyarakat miskin memiliki kemampuan yang relative baik untuk memperoleh sumber melalui kesempatan yang ada. Masyarakat miskin biasanya menerima beberapa bantuan dari pemerintah atau dari pihak lainnya. Bantuan tersebut dapat berupa uang, makanan, pakaian atau yang lainnya. Dalam mengkonsumsi ikan, masyarakat kalangan atas maupun kalangan bawah bisa mengkonsumsinya. Akan tetapi juga perlu dilihat jumlah yang dikonsumsi serta alasan mereka mengkonsumsinya. Umumnya, masih banyak masyarakat, terutama masyarakat Miskin (miskin) yang menganggap bahwa harga ikan juga terbilang lebih mahal jika dibandingkan dengan makanan lainnya seperti tempe dan tahu.

Sementara itu, diawal tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (Covid 19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Penyebaran virus corona ini hampir merugikan semua orang di dunia. Mulai dari aktivitas keseharian yang terbatas hingga pekerjaan yang

menjadi terhambat. Bahkan banyak orang yang mulai kehilangan pekerjaan mereka sehingga untuk kebutuhan sehari-hari pun sulit terpenuhi, contohnya kebutuhan makan seperti mengkonsumsi makanan bergizi misalnya ikan.

Masyarakat Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa pada umumnya merupakan masyarakat yang pekerjaannya didominasi dengan bertani. Sehingga masyarakat di Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa lebih sering mengkonsumsi makanan hasil bertani maupun beternak dibandingkan dengan makanan dari hasil laut.

Ditengah pandemi ini, apakah masyarakat masih dapat mengkonsumsi makanan mereka seperti yang biasa mereka konsumsi? Ataukah mereka mengurangi konsumsinya karena pendapatan mereka berubah?

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti mengenai konsumsi ikan dan alasan masyarakat Miskin (miskin) mengkonsumsi ikan, yang disajikan pada penelitian yang berjudul **“Konsumsi Ikan Masyarakat Miskin Di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan untuk memberikan batasan dan pedoman arah penelitian maka perumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Berapa jumlah konsumsi ikan masyarakat miskin di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sebelum adanya Covid-19 dan semasa Covid-19?
2. Apa-apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi ikan masyarakat miskin di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jumlah konsumsi ikan masyarakat miskin di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sebelum adanya Covid-19 dan semasa Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi ikan masyarakat miskin di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai jumlah konsumsi ikan masyarakat Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sebelum adanya Covid-19 dan semasa Covid-19. Serta pengaruh jumlah pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, selera, harga ikan dan harga substitusi ikan terhadap konsumsi ikan masyarakat Miskin di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai jumlah konsumsi ikan masyarakat Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sebelum adanya Covid-19 dan semasa Covid-19. Serta pengaruh jumlah pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, selera, harga ikan dan harga substitusi ikan terhadap konsumsi ikan masyarakat Miskin di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

3. Mahasiswa

Sebagai acuan literatur dan penambahan pengetahuan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Pustaka

2.1.1 Konsumsi

Dalam kehidupan sehari-hari konsumsi hanya dimaksudkan sebagai hal yang berkaitan dengan makanan dan minuman. Sehingga semua barang dan jasa yang dimanfaatkan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya disebut pengeluaran konsumsi. Menurut Bannoch dalam bukunya "economics" menjelaskan bahwa konsumsi merupakan pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu kegiatan perekonomian dalam jangka waktu tertentu (dalam satu tahun) pengeluaran. Pengeluaran konsumsi rumah tangga tidak terbatas hanya pengeluaran untuk barang-barang yang tidak tahan lama, tetapi dapat diketahui meliputi pengeluaran untuk barang-barang tahan lama.

Teori konsumsi menurut Engel menyatakan bahwa saat pendapatan meningkat, proporsi pendapatan yang dihabiskan untuk membeli makanan berkurang, bahkan jika pengeluaran aktual untuk makanan meningkat. Hal ini berarti hukum Engel menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan dikatakan membaik bila perbandingan pengeluaran untuk konsumsi makanan cenderung sedikit dan sebaliknya pengeluaran untuk non-makanan cenderung tinggi. Adanya pergeseran permintaan konsumsi tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti, (a) tingkat pendapatan per kapita (*per capita income*) masyarakat; (b) cita rasa atau selera (*taste*) konsumen terhadap barang itu; (c) harga barang lain (*prices of related goods*), terutama barang pelengkap (*complementary goods*) dan barang pengganti (*substitution goods*); (d) harapan atau perkiraan konsumen (*consumer expectation*) terhadap harga barang yang bersangkutan.

Pola konsumsi seseorang atau suatu keluarga ditentukan oleh faktor kebutuhan manusia yang merupakan pengeluaran untuk konsumsi dan alat untuk memenuhi kebutuhan yang merupakan penghasilan. Seseorang disebut konsumen karena ia menggunakan barang. Filsafat dasar manusia mengkonsumsi (menggunakan) barang-barang kebutuhannya tadi disebut Pola Konsumsi. Oleh karena manusia dalam hidup bermasyarakat berhimpun dalam keluarga maka pola konsumsi ini merupakan pola konsumsi keluarga. Ini berarti setiap keluarga bahkan setiap negara dapat menentukan pola konsumsinya sendiri berdasar pandangan dan falsafah hidupnya. Keputusan

yang dapat diambil dari seseorang atau sekelompok orang sesuai dengan pandangan hidupnya. Pengambilan keputusan ini mendaratkan banyak pengaruh. Pengaruh ini dapat berupa faktor intern (perilaku, sikap hidup, motivasi), dan faktor-faktor ekstern (budaya, lingkungan, iklan, peraturan). Manusia mempunyai kebutuhan tersebut (penghasilan) terbatas. Disini seseorang dihadapkan pada perbuatan memilih. Untuk melaksanakan perbuatan memilih ini seseorang dipengaruhi oleh pribadi dan lingkungan hidupnya (Oktavianti & Zakik, 2017 dalam Rizakiyah, 2017).

Pada hakekatnya seseorang mengkonsumsi barang karena kebutuhan untuk hidup. Oleh karena keputusan manusia yang tidak terbatas tadi maka lingkungan hidupnya sangat mudah menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan memilihnya. Barang bagi seseorang bukan lagi sekedar untuk memenuhi kebutuhan untuk hidup tetapi juga untuk kenikmatan dan gengsi. Kenikmatan dan gengsi adalah emosi yang mendorong seseorang untuk terus berusaha memenuhi kebutuhannya. Walaupun sudah terpenuhi kebutuhan pokoknya. Situasi semacam ini “memupuk” manusia menjadi serakah. Dengan kemajuan dalam tingkat penghasilan, pola konsumsi juga berubah. Hal ini dapat dilihat dengan jelas, apa bila pengeluaran-pengeluaran sejumlah keluarga kita golong-golongkan menjadi beberapkelompok, kemudian kita perbandingkan pengeluaran keluarga yang tergolong cukup kaya.

Maka terlihat bahwa terjadi suatu pergeseran dalam pengeluaran untuk konsumsi. Dalam keluarga yang miskin, hampir seluruh penghasilan akan habis untuk kebutuhan primer, makan dan minum. Jika tingkat penghasilan suatu keluarga naik (orang menjadi lebih kaya), maka jumlah pengeluaran uang untuk kebutuhan primer (khususnya makanan) juga akan bertambah banyak (Oktavianti & Zakik, 2017).

Suhardjo menyatakan konsumsi pangan seseorang atau sekelompok orang memiliki 4 faktor utama yang mempengaruhi konsumsi sehari-hari yaitu produksi pangan untuk keperluan rumah tangga, pengeluaran uang untuk pangan rumah tangga, pengetahuan gizi, dan ketersediaan pangan (Rizakiyah, 2017).

Sedangkan faktor utama yang mempengaruhi kebiasaan makan manusia yaitu faktor ekstrinsik (berasal dari luar diri manusia) dan factor intrinsik (yang berasal dari dalam diri manusia). Kebiasaan makan dipengaruhi budaya pangan, pola makan, pembagian makan dalam keluarga, besar keluarga, factor pribadi, pengetahuan gizi, status kesehatan, segi

psikologis, dan kepercayaan terhadap makanan. Menurut Khumaidi , perilaku itu meliputi pengetahuan, persepsi, sikap dan praktek terhadap makanan serta unsur-unsur yang terkandung di dalam pengolahan makanan dan sebagainya sehubungan dengan kebutuhan tubuh.

Faktor luar yang mempengaruhi terhadap persepsi meliputi hal-hal yang berasal dari luar diri seseorang berupa pendidikan, pengalaman, dan lingkungan. Sedangkan factor dalam yang mempengaruhi adalah semua hal yang berasal dari dalam individu berupa cipta, rasa, karsa, keyakinan, dan jenis kelamin.

Dari uraian diatas, jelas bahwa terbentuknya perilaku konsumsi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor ekstrinsik dan faktor intrinsic. Sedangkan faktor yang dianggap sangat mempengaruhi kebiasaan mengkonsumsi ikan yaitu lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, besar keluarga, faktor pribadi. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dapat dijelaskan sebagai berikut (Rizakiyah, 2017) :

1) Pengetahuan Gizi

Kurangnya pengetahuan dan salahnya konsepsi tentang kebutuhan pangan akan mempengaruhi konsumsi pangan. Gangguan gizi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan kurang gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial memberikan gambaran yang jelas tentang perbedaan-perbedaan kebiasaan makan, tiap-tiap bangsa dan suku-suku bangsa mempunyai kebiasaan makan yang berbeda-beda sesuai dengan kebudayaan yang telah dianut turun-menurun. Didalam suatu rumah tangga, kebiasaan makan juga sering ditemukan adanya perbedaan antara suami dan istri, orang tua dan anak-anak, tua dan muda

3) Lingkungan Ekonomi

Distribusi pangan banyak ditentukan oleh kelompok-kelompok masyarakat menurut taraf ekonominya. Golongan masyarakat ekonomi kuat mempunyai kebiasaan mengkonsumsi beras hamper setiap hari dengan konsumsi rata-rata melebihi angka kecukupan yang dibutuhkan. Sebaliknya ekonomi golongan paling lemah, justru pada umumnya mempunyai kebiasaan makan yang memberkan nilai gizi dibawah kecukupan jumlah maupun mutunya, sehingga kebutuhan gizi yang seharusnya dibutuhkan oleh tubuh tdak dapat tercukupi. Lingkung ekonomi merupakan determinan penting yang mewarnai kebiasaan makan.

4) Pola Makan

Jumlah macam makanan dan jenis serta banyaknya bahan makanan dalam pola pangan disuatu Negara atau daerah tertentu, biasanya berkembang dari pangan setempat atau dari pangan yang telah ditanam ditempat tersebut untuk jangka waktu panjang

5) Besar Keluarga

Hubungan antara laju kelahiran yang tinggi dan kurang gizi sangat nyata pada masing-masing keluarga. Sumber pangan keluarga, terutama mereka yang sangat miskin, akan lebih mudah memenuhi kebutuhan makannya jika yang harus diberi makan jumlahnya sedikit. Pangan yang tersedia untuk suatu keluarga yang besar mungkin cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga yang besar mungkin cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut, tetapi tidak cukup untuk mencegah gangguan kesehatan pada keluarga yang besar tersebut. Besar keluarga akan berkaitan dengan konsumsi makan seseorang. Orang yang jumlah keluarganya sedikit akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

6) Faktor Pribadi

Jika berbagai pangan yang berbeda tersedia dalam jumlah yang cukup biasanya orang memiliki pangan yang telah dikenal dan yang disukai. Faktor pribadi dan kesukaan yang mempengaruhi jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi adalah banyaknya informasi yang dimiliki seseorang tentang kebutuhan tubuh akan makanan sehat selama beberapa masa dalam perjalanan hidup, kemampuan orang untuk menerapkan pengetahuan akan makanan sehat kedalam pemilihan pangan dan pengembangan cara pemanfaatan pangan yang sesuai dengan hubungan keadaan kesehatan seseorang dengan kebutuhan akan pangan untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan penyakit.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi diantaranya pengetahuan, lingkungan keluarga, lingkungan ekonomi dan factor pribadi yang erat kaitannya dalam terbentuknya perilaku seseorang dalam mengkonsumsi.

2.1.2 Ikan

Pada dasarnya ikan merupakan makhluk hidup di air, termasuk dalam kelas Pisces dengan ciri-ciri mempunyai insang, bertulang belakang dan berdarah dingin (Muchtadi dkk, 1992). Ikan merupakan bahan pangan bernilai gizi tinggi sehingga baik untuk dikonsumsi. Ikan mengandung protein bermutu

tinggi yang tidak kalah jika dibandingkan dengan daging, bahkan dari berat yang dikonsumsi dapat dicerna dengan baik oleh tubuh dalam (Sutriyati P, 2004: 176-179 dalam Jurnal Inotek).

Ikan adalah binatang air dan biota perairan lainnya yang berasal dari kegiatan penangkapan di laut maupun perairan umum (waduk, sungai dan rawa) dan dari hasil kegiatan budidaya (tambak, kolam, keramba dan sawah) yang dapat diolah menjadi bahan makanan yang umum dikonsumsi masyarakat. Ikan pada umumnya lebih banyak dikenal dari pada hasil perikanan yang lain, karena jenis tersebut paling banyak ditangkap dan dikonsumsi. Sebagai bahan pangan, kedudukan ikan menjadi sangat penting karena ikan merupakan sumber protein hewani yang potensial karena mengandung asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh, disamping itu nilai biologisnya mencapai 90%, dengan jaringan pengikatnya sedikit sehingga mudah dicerna (Mutiara, 2013:127). Produk perikanan memiliki kelebihan dan kelemahan dibandingkan produk hewani yang lain (Mutiara, 2013:127), antara lain (Rizakiyah, 2017) :

1) Kelebihan produk ikan

- a) Kandungan protein cukup tinggi (20%), mengandung asam amino esensial yang diperlukan oleh manusia.
- b) Memiliki daya cerna yang tinggi karena mengandung sedikit jaringan pengikat.
- c) Mengandung vitamin A, D, serta mineral seperti Mg, Ca, Fe, Zn, F, Ar, Cu, K, Cl, P, S.
- d) Daging ikan mengandung asam-asam lemak tidak jenuh.

2) Kelemahan produk ikan

- a) Kadar air tinggi (80%), derajat keasaman (pH) ikan mendekati netral, dan daging ikan sangat mudah dicerna oleh enzim autolysis, sehingga daging ikan sangat mudah mengalami kerusakan oleh bakteri pembusuk.
- b) Ikan mengandung asam lemak tidak jenuh, sehingga mudah terjadi proses oksidasi yang menyebabkan bau tengik.

Adanya kelemahan produk perikanan menjadi perlunya penanganan yang cepat dan tepat sehingga dapat meminimalkan kerusakan yang dapat menyebabkan kerugian kualitas dan ekonomi.

Ikan merupakan salah satu jenis lauk pauk yang sejak dulu telah dikonsumsi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang menyebutkan bahwa ikan adalah segala jenis

organisme yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di dalam lingkungan perairan. Yang dimaksud dengan jenis ikan adalah (Ernawati, 2017):

- a. ikan bersirip (pisces);
- b. udang, rajungan, kepiting, dan sebangsanya (crustacea);
- c. kerang, tiram, cumi-cumi, gurita, siput, dan sebangsanya (mollusca);
- d. ubur-ubur dan sebangsanya (coelenterata);
- e. tripang, bulu babi, dan sebangsanya (echinodermata);
- f. kodok dan sebangsanya (amphibia);
- g. buaya, penyu, kura-kura, biawak, ular air, dan sebangsanya (reptilia);
- h. paus, lumba-lumba, pesut, duyung, dan sebangsanya(mammalia);
- i. rumput laut dan tumbuh-tumbuhan lain yang hidupnya di dalam air (algae); dan
- j. biota perairan lainnya yang ada kaitannya dengan jenis-jenis tersebut di atas;
- k. semuanya termasuk bagian-bagiannya dan ikan yang dilindungi.

Komposisi utama yang terkandung dalam ikan adalah (Ernawati, 2017):

a. Protein

Ikan sudah dikenal masyarakat awam sebagai sumber bahan pangan yang kaya akan protein. Ikan mengandung protein berkisar antar $15 \pm 25\%$ dari total bobot ikan. Ikan mengandung jumlah protein yang sangat tinggi sebab protein ikan dapat banyak mengandung asam amino dan dapat memenuhi kurang lebih $2/3$ protein hewani yang dibutuhkan manusia.

b. Lemak

Sebagian besar lemak yang terkandung dalam daging ikan mengandung asam lemak tidak jenuh atau lemak esensial seperti linoleate, linolenat dan arachidonat. Selain itu ikan mengandung omega 3 yang berasal dari jasad renik yang telah dikonsumsi oleh ikan

c. Vitamin dan Mineral

Ikan memiliki kandungan mineral walaupun kandungan tersebut tidak begitu besar. Mineral yang terkandung dalam daging ikan yaitu garam fosfat, senyawa kalsium, besi, tembaga dan yodium. Selain itu dalam daging ikan mengandung vitamin baik berupa vitamin yang larut dalam air (vitamin B kompleks) dan vitamin yang larut dalam lemak

(vitamin A,D,E).

Manfaat mengkonsumsi ikan, protein yang terkandung dalam daging ikan sangat berguna bagi kelangsungan pertumbuhan tulang terutama pada anak-anak yang dalam masa pertumbuhan. Selain itu protein juga berperan dalam penyembuhan luka pada tubuh manusia terutama setelah melakukan operasi bedah. Lemak yang terkandung dalam daging ikan merupakan sumber energi yang sangat dibutuhkan tubuh manusia untuk menjalani aktifitas, serta kandungan vitamin dalam daging ikan dibutuhkan tubuh sebagai penyeimbangan kesehatan (Ernawati, 2017).

2.1.3 Konsumsi Ikan

Konsumsi merupakan suatu proses pembelanjaan atau penggunaan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Output produksi berupa barang digunakan konsumen sebagai barang konsumsi sedangkan output berupa jasa digunakan konsumen guna membantu meringankan kegiatan sehari-hari dari konsumennya. Suatu rumah tangga memiliki kebutuhan yang semakin kompleks karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin beragam pula kebutuhan yang harus terpenuhi (Adiana dan Karmini, 2013). Konsumsi ikan per kapita adalah besarnya konsumsi rata-rata di suatu wilayah baik nasional maupun regional. Konsumsi per kapita didapatkan dari jumlah total konsumsi suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dibandingkan jumlah penduduk wilayah tersebut (Tadete *et al.*, 2016).

Indonesia merupakan negara kepulauan serta memiliki potensi perikanan yang melimpah. Ketersediaan ikan yang melimpah disertai dengan pendistribusian yang merata memudahkan konsumen dalam memperoleh ikan untuk dikonsumsi. Merujuk pada Kementerian Kelautan dan Perikanan (2015), konsumsi ikan masyarakat Indonesia terus mengalami peningkatan sejak 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010-2014 dengan rincian terdapat pada Tabel 4.

Tabel 2 1 Konsumsi Ikan/Kapita/ Tahun (Kg/Kapita)

Indikator	Tahun					Pertumbuhan (%)	
	2010	2011	2012	2013	2014	2010-2014	2013-2014
Konsumsi ikan per kapita (Kg/kapita)	30,48	32,25	33,89	35,21	38,14	5,60	7,61

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (2015). □

Pada tahun 2015, target konsumsi ikan nasional ditetapkan sebesar 40,9 kg/kapita, capaian sementara angka konsumsi ikan nasional adalah sebesar 41,11 kg/kapita atau mencapai 100,51% dari target yang ditentukan. Pencapaian pada tahun 2015 ini meningkat sebesar 7,79% apabila dibandingkan dengan konsumsi ikan nasional pada tahun 2014 yakni sebesar 38,14 kg/ kapita. Pada tahun ini pula seluruh provinsi di Indonesia angka konsumsi ikan mencapai diatas 20 kg/kapita. Pulau Jawa , Nusa Tenggara Timur dan Bandah Aceh tingkat konsumsi ikan termasuk dalam kategori sedang yaitu berkisar antara 20-31 kg/kapita, sedangkan sisahnya seluruh provinsi di Indonesia termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan kisaran > 31,4 kg/kapita (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2016).

Tingkat konsumsi ikan nasional terus mengalami peningkatan pada tahun 2010-2015 sehingga konsumsi ikan masyarakatnya pun terus mengalami peningkatan. Walaupun demikian tingkat konsumsi ikan per kapita nasional Indonesia khususnya pada tahun 2011 yang mencapai 31,5 kg/kapita/tahun jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan negara tetangga pada tahun yang sama yaitu Malaysia yang mencapai 55,4 kg/kapita/tahun dan Singapura yang mencapai 37,5 kg/kapita/tahun (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2014). Namun pencapaian peningkatan konsumsi ikan ini tidak terlepas dari keberhasilan program-program yang digalakkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016) antara lain sebagai berikut:

- a. Menggalakkan GEMARIKAN yang didukung oleh forum peningkatan konsumsi ikan (FORIKAN)
- b. Membangun sistem logistik ikan nasional (SLIN) yang diharapkan yang diharapkan dapat menjamin ketersediaan ikan sepanjang tahun
- c. Terbitnya Perpres Nomor 71 tahun 2015 tentang Penentuan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting dimana ikan tuna, tongkol dan cakalang (TTC), kembung dan bandeng termasuk dalam kebutuhan pokok
- d. Membangun lima sentra kuliner dan penyelenggaraan bazar.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan

Seorang konsumen dalam mengkonsumsi suatu produk dipengaruhi oleh beberapa faktor guna memenuhi kebutuhannya. Merujuk pada pernyataan Bambang (2004), tingkat konsumsi ikan seseorang dipengaruhi

oleh besarnya pendapatan, pendidikan, selera dan jumlah keluarga. Sedangkan Kusdiyanto (2014) menyatakan harga ikan dan harga substitusi ikan mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi ikan (Ernawati, 2017).

a. Pendapatan

Pendapatan keluarga atau rumah tangga adalah jumlah seluruh gaji, upah, laba dan penghasilan dari usaha yang ditemia oleh suatu keluarga dalam periode waktu tertentu. Pendapatan atau penerimaan keluarga dalam 1 bulan erat kaitannya dengan tingkat konsumsi dan apa yang dikonsumsi suatu keluarga dalam 1 bulan. Merujuk pada Pontoh (2011), mengemukakan bahwa besarnya tingkat konsumsi yang berarti tingkat konsumsi seseorang mengikut tingkat pendapatn yang diterima. Faktor pendapatan memiliki peranan besar dalam persoalan gizi dan kebiasaan makan seseorang yaitu tergantung pada kemampuan keluarga untuk membeli pangan yang dibutuhkan oleh seseorang tersebut.

Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyebabkan seseorang tidak mampu membeli, memilih pangan yang bermutu gizi baik dan beragam. Rendahnya pendapatan merupakan salah satu sebab rendahnya konsumsi pangan serta buruknya status gizi. Kurang gizi akan mengurangi daya tahan tubuh, Miskin terhadap penyakit, menurunkan produktivitas kerja dan menurunkan pendapatan. Tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi pola makannya. (Ernawati,2017).

b. Pendidikan

Pengetahuan dapat menimbulkan beberapa efek pada pemakaian kriteria evaluasi oleh konsumen, konsumen yang memiliki pengetahuan banyak akan memiliki informasi yang akan disimpan, informasi tersebut akan digunakan untuk membandingkan alternatif pilihan terhadap suatu barang. Tingkat pengetahuan seseorang juga akan mempengaruhi cara berpikir, cara pandang dan persepsi seseorang terhadap suatu masalah. Sebagaimana yang disampaikan Soediaotama (1996), tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan pengetahuan gizi yang lebih tinggi, hal ini memungkinkan seseorang memiliki informasi tentang gizi dan kesehatan yang lebih baik dan mendorong terbentuknya perilaku makan yang baik pula. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, dimana semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya (Ernawati, 2017).

c. Selera

Selera sangat erat hubungannya dengan perasaan sensasional

yang menimbulkan kesenangan dan dilakukan secara berulang-ulang, dengan kata lain selera menggambarkan tingkat kesukaan konsumen dalam mengkonsumsi suatu produk (Alamsyah, 2008). Meningkatkan selera seseorang terhadap suatu produk barang tertentu pada umumnya berakibat naiknya jumlah permintaan, begitu pula sebaliknya menurunnya selera konsumen terhadap suatu barang akan berakibat berkurangnya jumlah permintaan. Apabila selera konsumen terhadap suatu barang tinggi maka keputusan konsumen dalam membeli barang tersebut juga tinggi. Selera merupakan kegiatan untuk membeli suatu barang dan jasa, selera konsumen biasanya berubah-ubah dari waktu ke waktu tergantung faktor-faktor (Ernawati, 2017).

d. Jumlah Keluarga

Keluarga adalah individu atau kelompok yang melakukan pembelian produk pada pasar diantara anggota-anggota keluarga, ibu rumah tangga adalah konsumen utama bagi keluarga karena ibu rumah tangga merupakan yang memegang keuangan dan mengatur pengeluaran yang efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikemukakan Suryani (2008), keluarga mempunyai peran penting dalam perilaku konsumen. Konsumen sebagai anggota keluarga yang sering berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain, perilakunya secara tidak langsung dipengaruhi oleh hasil interaksi tersebut. Keluarga mempengaruhi proses pembelajaran, sikap, persepsi dan perilaku orang-orang yang ada didalamnya. Oleh karena itu perilaku konsumen secara langsung atau tidak langsung sangat dipengaruhi oleh keluarga(Ernawati,2017).

e. Harga Ikan

Merujuk pada Suantara *et al.*, (2014), harga suatu barang berpendapat penting dalam mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk, melihat kemampuan konsumen dalam membeli produk maka dapat menentukan kebijakan harga yang sesuai dengan tingkat pendapatan. Harga ikan akan sangat mempengaruhi jumlah permintaan atas produk ikan di pasar, jika harga ikan naik maka permintaan atas produk ikan akan turun, begitu pula sebaliknya (Ernawati, 2017).

f. Harga Substitusi Ikan

Apabila harga substitusi ikan atau harga semua jenis produk yang dapat menggantikan ikan seperti telur atau ayam di pasar lebih murah dibanding dengan harga ikan itu sendiri, maka konsumen akan

cenderung lebih memilih untuk mengkonsumsi barang substitusi ikan itu sendiri. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Reksoprayitno (2011), apabila barang Y merupakan barang Z maka menurutnya akan mengakibatkan menurunnya harga barang Y. Jika harga ikan meningkatkan dipasaran, ada kemungkinan konsumen akan mengganti ikan dengan atau daging ayam yang lebih murah(Ernawati, 2017).

2.1.5 Program GEMARIKAN (Gerakan Masyarakat Makan Ikan)

Pasal 50 ayat 3 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan mengamanatkan bahwa pemerintah dan atau pemerintah daerah perlu melakukan promosi penggunaan pangan local untuk mendukung terwujudnya kedaulatan, kemandirian dan ketahanan pangan nasional. Berkenaan dengan hal itu, Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai instansi teknis.Pemerintah Pusat yang menangani pangan berbasis ikan turut berpartisipasi dalam kegiatan promosi peningkatan konsumsi ikan masyarakat melalui program Gerakan Masyarakat Makan Ikan (GEMARIKAN).

Masyarakat awan belum semua mengerti akan kandungan gizi yang terdapat pada tubuh ikan dan manfaat yang didapatkan dari mengkonsumsi ikan. Sebagian masyarakat enggan mengkonsumsi ikan akibat takut terserang alergi atau bahkan sebagian masyarakat enggan mengkonsumsi ikan akibat bau amis yang terdapat dalam daging ikan. Departemen Kesehatan menyebutkan bahwa program GEMARIKAN merupakan program yang timbul akibat kerjasama antara Kementerian Kesehatan dan Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai upaya dalam menyadarkan masyarakat untuk lebih mengenal gizi yang terkandung dalam daging ikan sehingga dari penanaman pengetahuan tersebut diharapkan masyarakat gemar dalam mengkonsumsi ikan. Pelaksanaan program GEMARIKAN salah satunya oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantu; (2013), yaitu dengan melaksanakan sosialisasi program tersebut terutama kepada anak usia dini melalui lembaga pendidikan seperti sekolah dasar, taman bermain, taman kanak-kanak dan *play group*. (Ernawati, 2013).

2.1.6 Kemiskinan

Problema kemiskinan terus menjadi masalah besar sepanjang sejarah Indonesia sebagai sebuah Negara. Dalam Negara yang salah urus, tidak ada persoalan yang lebih besar, selain persoalan kemiskinan. Kemiskinan telah

membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota dan yang lebih parah, kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas. Kemiskinan, menyebabkan masyarakat rela mengorbankan apa saja demi keselamatan hidup, *safety life* (James. C. Scott, 1981), mempertaruhkan tenaga fisik untuk memproduksi keuntungan bagi tengkulak lokal dan menerima upah yang tidak sepadan dengan biaya tenaga yang dikeluarkan (Prawoto, 2009).

Kemiskinan penduduk di Negara-negara dunia ketiga berhubungan dengan eksploitasi terhadap tenaga kerja dan alam. Eksploitasi alam yang berlebihan dalam masyarakat industri mengakibatkan hancurnya cadangan subsistensi, wabah penyakit, tekanan psikologis dan patologi sosial. Oleh sebab itu kemiskinan penduduk di Negara-negara dunia ketiga merasuk ke dalam berbagai dimensi kehidupan manusia (Wijaya, 2010)

Masyarakat miskin sesuai karakteristiknya menurut Kartasasmita, umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi, sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi.

Sementara itu Soemardjan, mendeskripsikan berbagai cara pengukuran kemiskinan dengan standar yang berbeda-beda dengan tetap memperhatikan dua kategori tingkat kemiskinan. Pertama, kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan; Kedua, kemiskinan relatif adalah penghitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah. Kemiskinan jenis ini dikatakan relatif karena berkaitan dengan distribusi pendapatan antar lapisan sosial (Kadji, 2010).

Kemiskinan dimaknai sebagai suatu kondisi ketidakberdayaan yang dialami oleh keluarga fakir miskin baik secara ekonomi, social, psikis, politis maupun budaya dalam mewujudkan suatu kehidupan yang layak secara kemanusiaan. Konsep kemiskinan dengan dimensi ekonomi, social, psikis, politis dan budaya ini diukur secara kuantitatif dan kualitatif dengan indikator-indikator kemiskinan sebagai berikut (Hermawati dkk, 2015):

a. Indikator Kuantitatif Kemiskinan

Indikator kuantitatif kemiskinan yang dipakai mengacu pada indikator obyektif yang digunakan oleh BPS dan *World Bank*, yaitu berupa pengeluaran rata-rata oleh keluarga per hari untuk kepentingan konsumsi dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya setara 2100 kalori/orang/hari atau ekuivalen dengan pendapatan penduduk sebesar 1,55 dolar AS per hari. Dengan kata lain, seseorang dikatakan miskin apabila ia tinggal dalam rumah tangga dengan pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan.

b. Indikator Kualitatif Kemiskinan

Disamping menggunakan indikator kuantitatif, untuk mengungkapkan fenomena kemiskinan, terdapat indikator kualitatif kemiskinan. Indikator ini dikatakan kualitatif karena respon seseorang terhadap dimensi yang diukur dalam suatu penelitian sangat subyektif dan kontekstual, sehingga perlu pendekatan yang lebih mendalam dalam penggalian data. Indikator kualitatif kemiskinan Menurut Muttaqin (2006) mencakup (Hermawati dkk, 2015) :

1. Terbatasnya kebutuhan makanan yang layak secara kesehatan
2. Terbatasnya kebutuhan perumahan yang layak secara kesehatan
3. Terbatasnya kebutuhan sandang/pakaian yang layak
4. Terbatasnya akses pendidikan berkualitas
5. Terbatasnya akses pelayanan kesehatan yang berkualitas
6. Terbatasnya peluang mendapatkan pekerjaan yang layak secara kemanusiaan
7. Terbatasnya akses air bersih yang layak bagi kesehatan
8. Terbatasnya akses informasi
9. Terbatasnya akses transportasi
10. Terbatasnya akses social
11. Terbatasnya kesempatan berusaha dan kepemilikan sumber ekonomis strategis
12. Terbatasnya akses pelayanan pemerintahan
13. Terbatasnya tingkat partisipasi dalam pemerintahan dan pengambilan keputusan public
14. Kurangnya rasa aman (takut,curiga, apatis)
15. Kurangnya rasa percaya diri
16. Terbatasnya kemampuan untuk memanfaatkan waktu luang
17. Terbatasnya kemampuan resolusi konflik dan masalah social (Miskin goncangan yang sifatnya individual maupun masal)
18. Buruknya kualitas lingkungan, baik secara kesehatan maupun secara social

19. Rendahnya tingkat disiplin masyarakat
20. Rendahnya etos kerja (malas dan tidak suka bekerja keras)
21. Kurang suka menabung/berinvestasi (budaya konsumtif/gaya hidup *hedonisme*)
22. Kurang berorientasi ke masa depan
23. Sikap *nrimo* dan mudah menyerah pada nasib/takdir
24. Sikap tergantung (dependen)

Adapun Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan yang memuat indikator dan parameter keluarga kemiskinan diadopsi dengan penyesuaian Kota Makassar, yakni mengambil 7 (tujuh) dari 9 (sembilan) variabel dengan meniadakan variabel sumberdaya alam dan kewilayahan. Kategorisasi hanya terbagi dua yakni miskin dan Miskin miskin. Indikator untuk KK miskin dari variabel ekonomi/pendapatan yakni rata-rata Rp 500.000,- - Rp 1.500.000,- /bulan. Sedangkan bagi KK Miskin miskin Rp 1.600.000,- - Rp 1.800.000,- /bulan (Hermawati dkk, 2015).

2.1.7 Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

Diawal tahun 2020 muncul virus baru yaitu coronavirus dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19) . Diketahui asal mula virus ini berasal dari wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir desember tahun 2019. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV).

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordi Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Struktur coronavirus membentuk struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus kedalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang). Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus.

Coronavirus hanya bisa memperbanyak diri melalui sel host-nya. Virus tidak bisa hidup tanpa sel host. Berikut siklus dari coronavirus setelah menemukan sel host sesuai tropismenya. Pertama, penempelan dan masuk virus ke sel diperantarai oleh protein S yang ada dipermukaan virus. Protein S penentu utama dalam menginfeksi spesies host-nya serta penentu tropisnya. Pada studi SARV-CoV protein S berikatan dengan reseptor di sel host yaitu enzim ACE-2 (angiotensin-converting enzyme 2). CE-2 dapat ditemukan pada mukosa oral dan nasal, nasofaring, paru, lambung, usus halus, usus besar, kulit, timus, sumsum tulang, limpa, hati, ginjal, otak, sel epitel alveolar paru, sel enterosit usus halus, sel endotel arteri vena, dan sel otot polos. Setelah berhasil masuk, selanjutnya translasi replikasi gen dari RNA genom virus. Selanjutnya replikasi dan transkripsi dimana sintesis virus RNA melalui translasi dan perakitan dari kompleks replikasi virus. Tahap selanjutnya adalah perakitan dan rilis virus. Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran napas bawah. Masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari (Yuliana, 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya turut membantu peneliti dalam memahami serta menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian serupa dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Peni Ernawati (2017) dengan judul skripsi “Analisis Tingkat Konsumsi Pada Masyarakat Kawasan Minapolitan, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Jawa Timur”. Hasil penelitian menunjukkan jumlah konsumsi masyarakat kawasan Minapolitan Kecamatan Wajak yaitu sebesar 27,43 kg/kapita/tahun lebih tinggi dibanding nilai konsumsi ikan perkapita kabupaten sebesar 25,23 kg/kapita/tahun, namun nilai tersebut jauh dibawah nilai konsumsi ikan perkapita nasional yaitu sebesar 41,11 kg/kapita/tahun. Saran yang dapat disampaikan yaitu sebaiknya masyarakat terutama ibu rumah tangga diberikan pendidikan lebih lanjut guna mengoptimalkan pengetahuan tentang gizi ikan dan bagi ibu rumah tangga yang tidak bekerja dapat diberdayakan melalui kegiatan industry kerajinan mina mending yang dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Christina Simanjuntak (2016) dengan judul skripsi “Hubungan Konsumsi Ikan Dengan Tingkat Kecukupan Protein Anak Balita Pada Keluarga Nelayan Di

Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan jenis ikan yang sering dikonsumsi adalah ikan layang (ikan laut) sebesar 97,5% dan yang jarang dikonsumsi adalah ikan lele (ikan tawar) sebesar 24,3%. Jumlah rata-rata konsumsi ikan anak balita yaitu 97,5 gram dengan rata-rata sumbangan proteinnya sebesar 21,45 gram protein. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah ikan (gr) dengan tingkat kecukupan protein pada anak balita berumur 12-36 bulan ($p=0,003$) dan pada anak balita berumur 37-60 bulan ($p=0,004$).

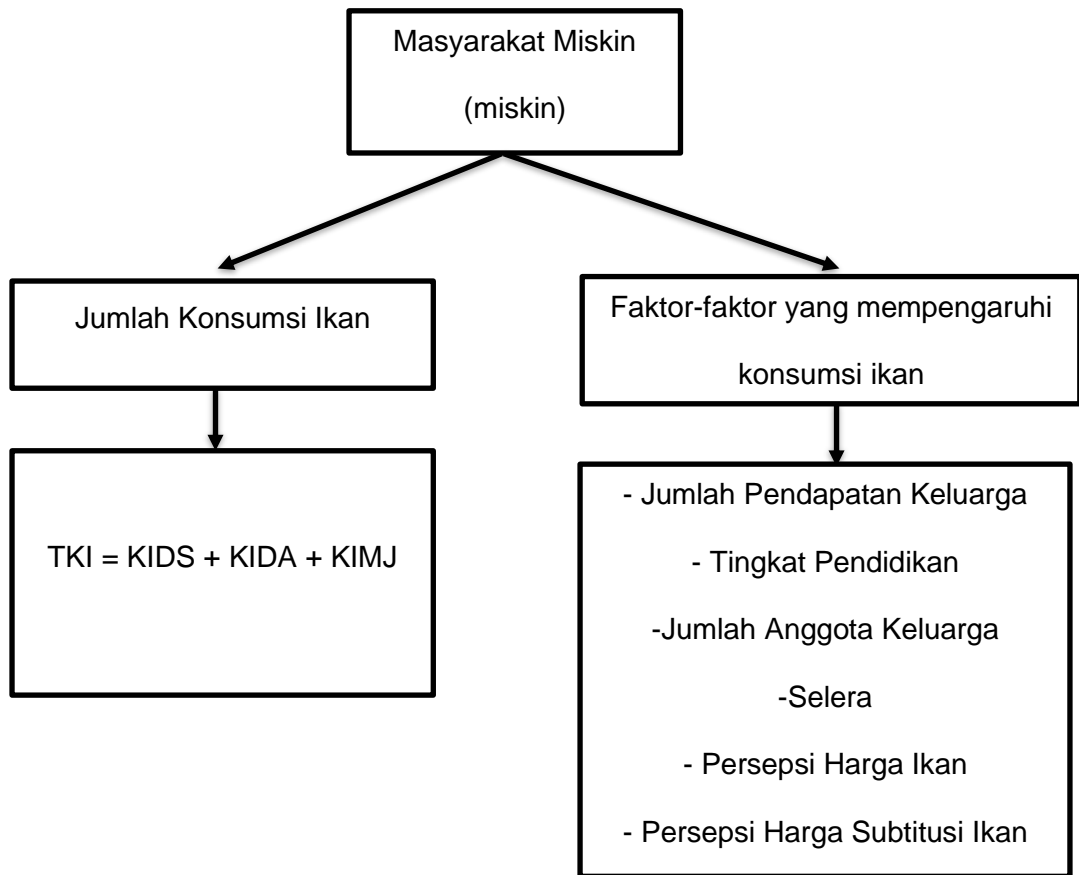
Harisatur Rizakiyah (2017) dengan judul skripsi “Perilaku Konsumsi Ikan Ibu Rumah Tangga Desa Joho 07, Sleman, Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga desa Joho 07, Sleman, Yogyakarta dalam mengkonsumsi ikan pada kategori sangat baik sebanyak 105 orang (69%), dan pada kategori baik sebanyak 47 orang (31%), jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga sebanyak 105 orang (69%) pada kategori sangat baik. Sikap ibu rumah tangga desa Joho 07, Sleman, Yogyakarta dalam mengkonsumsi ikan yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 12 orang (8%), kategori baik sebanyak 132 orang (87%), dan kategori tidak baik sebanyak 8 orang (5%), jadi dapat disimpulkan bahwa sikap ibu rumah tangga sebanyak 132 orang (87%) pada kategori baik.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah bagan atau alur kerja dalam memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka berpikir berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas. Pada penelitian ini akan dijabarkan mengenai kerangka berfikir antara lain sebagai berikut:

Masyarakat Miskin (miskin) yaitu masyarakat yang sejatinya masih menerima bantuan sosial dari pemerintah setempat. Dalam penelitian, peneliti ingin mengetahui dua tujuan penelitian yaitu jumlah konsumsi ikan dan alasan mengkonsumsi ikan masyarakat Miskin (miskin) di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Jumlah konsumsi ikan dapat dilihat dari berapa banyak masyarakat Miskin (miskin) mengkonsumsi ikan selama seminggu, yang kemudian jumlah tersebut dikonversi kedalam kilogram, serta berapa kali masyarakat Miskin (miskin) mengkonsumsi ikan dalam seminggu. Adapun alasan mengkonsumsi ikan. Yang perlu diidentifikasi dalam alasan mengkonsumsi ikan yaitu mengenai selera, cita rasa, kemudahan dalam memperoleh ikan dan juga substitusi pengganti ikan seperti tempe, tahu, daging ayam, sapi dan lain-lain.

Berikut penulis membuat kerangka berpikir yang menjelaskan mengenai skripsi KeMiskinan Jumlah Konsumsi Ikan Masyarakat Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.



Gambar 2 1 Bagan Kerangka Pikir